

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PJOK DI SMP
NEGERI KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Keolahragaan**

**Oleh:
MUHAMMAD ADITYARAHMAN
NIM 22611251004**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Muhammad Aditya Rahman: Survei Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemensarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK di SMPN Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen sarana prasarana, jika dalam pengelolaan sarana prasarana baik akan mempermudah tercapainya suatu tujuan pendidikan jasmani.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara, menggunakan lembar observasi berupa pengamatan sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dan survei pada sekolah. Metode pemilihan Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis data menggunakan deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan mutu pembelajaran. Perencanaan dilakukan melalui serangkaian tahapan berdasarkan pertimbangan analisis kebutuhan, skalaprioritas, alokasi dana dan waktu. Proses pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, contohnya pengadaan bangunan dilakukan dengan cara membangun bangunan barudan untuk perabot diadakan dengan cara membeli. Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan meliputi inventarisasi yang dikerjakan oleh bagian tata usaha untuk kemudian didistribusikan kesetiap bagian yang membutuhkan. Setelah itu penggunaan sarana prasarana diatur oleh jadwal yang telah disusun oleh pengurus untuk menghindari terjadinya benturan pemakaian. Selanjutnya penghapusan sarana dan prasarana dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang sudah tidak terpakai oleh sekolah, penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui serangkaian proses.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Muhammad Aditya Rahman: *Survey on the Management of Physical Education Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Physical Education Learning at SMP Negeri, Sambaliung District, Berau Regency. Thesis. Yogyakarta: Department of Sport Science, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.*

The aim of this research is to find out how Physical Education facilities and infrastructure are managed to improve the quality of Physical Education learning at SMPN Sambaliung District (Sambaliung Junior High School), Berau Regency. The learning process is influenced by the management of infrastructure, if the management of infrastructure is good it will make it easier to achieve a Physical Education goal.

The research method used qualitative study with an observation and interview approach, using observation sheets in the form of observations as a data collection tool to record results and surveys at schools. The sample selection method used purposive sampling. The data analysis used descriptive data with statistics that was used to analyze data by describing or illustrating the data that had been collected as it was without intending to make general conclusions or generalizations.

The results of this research indicate that the management of educational facilities and infrastructure is carried out quite well so that educational facilities and infrastructure can be utilized optimally and improve the quality of learning. Planning is conducted through a series of stages based on considerations of needs analysis, priority scale, fund allocation, and time. The process of procuring educational facilities and infrastructure is classified based on type, for example building procurement is done by constructing a new building and for furniture it is carried out by purchasing. Arrangement of educational facilities and infrastructure includes an inventory carried out by the administration department and then distributed to each department that needs it. After that, the use of infrastructure is regulated by a schedule that has been prepared by the management to avoid usage conflicts. Furthermore, the removal of facilities and infrastructure is carried out to avoid the accumulation of items that are no longer used by the school. The removal of facilities and infrastructure is carried out through a series of processes.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Physical Education*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo 1, Kampus Karang Malang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500;

Laman: <http://www.uny.ac.id> e-mail: humas@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Aditya Rahman
Nomor Mahasiswa	22611251004
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Aditya Rahman

NIM 22611251004

LEMBAR PERSETUJUAN

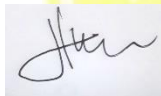
**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PJOK
DI SMP NEGERI KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU**

TESIS

**MUHAMMAD ADITYA RAHMAN
NIM 22611251004**

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:05 Februari 2024

Koordinator Program Studi,



Dr. Sulistiyono, S. Pd., M. Pd
NIP 19761212 200812 1 001

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Pangung Sutapa, M.S.
NIP 19590728 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN


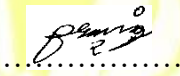


**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PJOKDI SMP
NEGERI KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU**

TESIS

**MUHAMMAD ADITYA RAHMAN
NIM 22611251004**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. (Ketua/Penguji)		26 Maret 2024
Dr. Bernadeta Suhartini, M.Kes. (Sekretaris/Penguji)		18 April 2024
Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S. (Penguji I)		13 Maret 2024
Prof. Dr. Pangung Sutapa, M.S. (Penguji II/Pembimbing)		26 Maret 2024

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “Survei Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmanidalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. PanggungSutapa, M.S., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

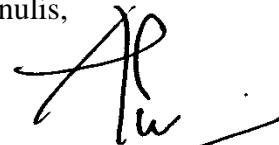
1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., Ketua Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposalsampai dengan selesainya tesis ini.
3. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tesis ini.

4. Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 dan teman sejawat di SMP Negeri 6 Sambaliung yang telah memberikan saya keringanan dalam melaksanakan tugas disekolah hingga terselesaikan tesis ini.
6. Teman-teman yang selalu memberikan semangat hingga dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Orang tua yang selalu memberikan semangat serta motivasi hingga dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Januari 2024,

Penulis,



Muhammad Aditya Rahman
NIM 22611251004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	01
PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Identifikasi Masalah	06
C. Fokus Masalah	07
D. Tujuan Penelitian	07
E. Manfaat Penelitian	07
BAB II	09
KAJIAN PUSTAKA	09
A. Kajian Teori	09
1. Pengertian Survei.....	09
2. Pengertian Manajemen	09
3. Fungsi Manajemen dalam Pendidikan.....	12
4. Mutu Pembelajaran.....	18
5. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	21
6. Hakikat Sarana Prasarana	24
7. Hakikat Sarana dan Prasara Pendidikan Jasmani	29

8. Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan Jasmani	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III.....	48
METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Metode Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Pengumpulan Data	50
G. Keabsahan Data.....	50
H. Analisis Data	53
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum SMPN 3 Sambaliung	54
2. Gambaran Umum SMPN 4 Sambaliung	55
3. Gambaran Umum SMPN 6 Sambaliung	58
B. Pembahasan dan Temuan Penelitian	45
1. Pembahasan	45
2. Temuan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	80
Lampiran	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis dan Rasio Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	35
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Klasifikasi Sarana Pendidikan	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara di SMP Negeri 3 Sambaliung.....	84
Lampiran 2. Hasil Wawancara di SMP Negeri 4 Sambaliung.....	89
Lampiran 3. Hasil Wawancara di SMP Negeri 3 Sambaliung.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang dan pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan kepribadiannya. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar bisa mengubah dan mengelola pola pikirnya, baik dari pendidikan internal yaitu pendidikan dari lingkungan keluarga maupun pendidikan eksternal seperti lingkungan masyarakat ataupun sekolah.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Di setiap daerah pasti memiliki tempat untuk menggali ilmu dari SD, SMP, hingga SMA. Di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau ada banyak sekolah yang dibangun untuk menampung peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang layak khususnya Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau memiliki seorang pendidik yang bersedia memberikan ilmunya kepada peserta didik. Pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu dan mempermudah para pendidik dalam memberikan materi, bisa berupa ruang kelas, meja, kursi, halaman sekolah, lapangan, papan tulis, penghapus papan tulis, UKS, kantin, perpustakaan, tempat beribadah dan lain-lain. Para pendidik akan kesulitan apabila sarana dan prasarananya tidak lengkap khususnya pada Pendidikan

jasmani olahraga kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu tentang olahraga akan tetapi juga ilmu tentang kesehatan. Apalagi mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. “Prasarana olahraga merupakan sesuatu yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sarana prasarana diartikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau mempercepat proses.” (Andli Marta, Oktarifaldi, 2020; Ningsih et al., 2018). Di seluruh sekolah termasuk yang ada di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sambaliung pasti ada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, namun pendidikan dalam pembelajaran tidak akan mudah dilaksanakan apabila tidak adanya tempat maupun alat seperti yang diperlukan seorang pendidik dalam proses pembelajarannya yaitu peralatan dan lahan. Di sekolah itu sudah diperhatikan oleh pemerintah dengan diberi fasilitas tetapi ternyata belum dimanfaatkan sehingga hasil pembelajaran tidak dapat maksimal.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan

pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Terlaksanannya proses pembelajaran PJOK yang maksimal juga tidak terfokus pada jumlah sarana dan prasarananya saja akan tetapi juga bagaimana manajemen sarana prasara yang ada disekolah itu sendiri, dengan adanya manajemen sarana dan prasara pendidikan jasmani yang baik dan tepat maka akan dapat memaksimalkan potensi sarana dan prasarana itu sendiri, dimana fungsi manajwmmwn itu sendiri adalah sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah tersebut, sehingga dapat memaksimalkan potensi sarana dan prasarana itu sendiri terhadap proses pembelajaran PJOK oleh guru dan peserta didik nantinya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini tertuang dengan jelas pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs. Sejalan dengan pernyataan di atas, tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan teratur dan berkelanjutan. Sarana PJOK adalah peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar PJOK. Sarana PJOK pada dasarnya merupakan segala sesuatu

yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain (Arman, 2014, hal. 2). prasarana PJOK adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai akan membuat proses pembelajaran PJOK berjalan dengan baik.

Hasil observasi di beberapa SMPN di Kecamatan Sambaliung ditemukan bahwa sarana prasarana untuk pembelajaran PJOK dapat dikatakan mencukupi namun di beberapa materi ajar masih memiliki keterbatasan, terdapat juga masalah perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK yang belum optimal dilakukan sehingga membuat beberapa sarana dan prasarana PJOK yang ada tidak dapat digunakan sebagai mana mestinya. Berdasarkan dengan fakta di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru PJOK yang adadi SMPN di Kecamatan Sambaliung salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru PJOK yaitu mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK yang masih kurang pada beberapa materi pembelajaran, belum optimalnya sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kondisi ini disebabkan karena ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana PJOK masih terbatas. Sebagai contoh peralatan olahragasebagian ada, akan tetapi tidak lengkap. Selanjutnya belum optimalnya pengelolaan, pemeliharaan, serta pengecekan kondisi dan jumlah sarana PJOK setiap bulan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah hilang, cepat rusak dan tidak dapat digunakan. Dalam hal ini, sekolah dapat memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki sekolah. Hal ini dipertegas Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional(2007) bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan

dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, mengelola pengadaan sarana dan prasarana, mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana, mengelola kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana PJOK di sekolah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran PJOK dan pencapaian prestasi tentunya tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasana PJOK yang memadai, sesuai dengan standar keolahragaan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana PJOK. Adanya manajemen sarana dan prasarana olahraga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran PJOK dan pencapaian prestasi olahraga, serta kondisi sarana dan prasarana PJOK akan selalu tertata, terpelihara, dan selalu dalam kondisi siap pakai. Sekolah yang tidak memahami manfaat dari manajemen sarana dan prasarana akan berdampak pada hasil pembelajaran dan peserta didik cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pernyataan ini di pertegas oleh Martin dan Fuad (2018: 1) yang menyatakan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menunjang proses pembelajaran disekolah, keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Untuk itu perlu adanya pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana PJOK mulai dari perencanaan, proses pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan barang, kemudian menyusunnya dalam sebuah program tahunan oleh para guru, khususnya guru PJOK sehingga sarana dan dan prasarana pembelajaran dapat terorganisasi dengan baik

pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berfokus pada ketersediaan sarana dan prasarana PJOK ditinjau dari segi manajemen disekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta tentang manajemen sarana dan prasarana PJOK di SMPN Sambaliung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan maka identifikasi masalah, yaitu:

1. Proses pembelajaran PJOK yang belum efektif dan efisien di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung.
2. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana PJOK yang masih terbatas di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung.
3. Rendahnya perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
4. Minimnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung.
5. Pemeliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana PJOK belum baik.

C. Fokus Masalah

Agar mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian ini difokuskan pada Bagaimana manajemen (*Organizing, Actuating, Controlling*) ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian, penelitian ini

bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung.
2. Mengetahui kendala dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai gambaran manajemen sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Sambaliung.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah

Agar lebih memperhatikan, merawat serta menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki.

- b. Bagi Peserta Didik

Sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Survei

Survei adalah adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data asli sebanyak mungkin dari populasi yang dilakukan melalui kuisisioner ataupun wawancara yang bertujuan untuk mengetahui keadaan pada saat itu.

Robert dalam (Benuf dan Azhar 2020: 29) Survei menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik. Survei merupakan bentuk dasar kuantitatif. Tujuan dari survei untuk memperoleh fakta dari objek penelitian dan hasilnya untuk pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.

Survei adalah kegiatan pengumpulan data paling baik guna memperoleh data asli dari sebagian populasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner maupun wawancara dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, dan kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Survei dalam penelitian kuantitatif berupa pertanyaan yang tertutup seperti membagikan angket atau kuesioner. Maksun (dalam Yudhistian, 2019) penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

2. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa

Inggris, kata manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* yang memiliki arti mengendalikan, terutama mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani.

Secara terminologi, kata manajemen memiliki banyak pengertian. Berikut beberapa pengertian dari kata manajemen menurut para ahli:

- a. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b. Muljani A. Nurhadi, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan
- d. Malayu S.P. Hasibuan dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Sefullah menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang

didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam manajemen terdapat dua sistem yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola suatu program dalam sebuah lembaga sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen, hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan, seperti yang terdapat dalam UU Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam definisi tersebut, kata pendidikan mengandung makna sebuah usaha sadar dan terencana. Dengan kata lain, dari definisi pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen. Adapun yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dasuqi dan Sumantri (dalam Barnawi dan Arifin, 2012), mengemukakan alasan diperlukannya manajemen dalam pendidikan:

1. Guna mengantisipasi tuntutan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang terjadi pada tingkat lokal, regional, maupun global.
2. Produk atau hasil dari pembangunan pendidikan yang berbentuk fisik

ataupun nonfisik yang berupa ilmu atau pengetahuan dalam ruang lingkup lokal, regional, dan global.

3. Peranan dan tugas dari lembaga pendidikan semakin lama semakin bertambah dan semakin beragam.
4. Tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi.
5. Tuntutan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan atau persekolahan.
6. Pendidikan dan lembaga pendidikan dewasa ini telah menjadi ajang bisnis yang memerlukan penanganan yang lebih serius agar dapat mewujudkan persaingan yang sehat.

Dalam dunia pendidikan, manajemen dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan objeknya, yaitu manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, dan manajemen hubungan masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, istilah manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan sebagai usaha pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil dalam mencapai tujuan program sekolah melalui kerja sama antar warga sekolah, dengan proses dan prosedur, pengorganisasian, pengarahan, dan pembinaan di sekolah.

3. Fungsi Manajemen dalam Pendidikan

Fungsi-fungsi manajemen terbagi menjadi empat proses, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC)

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses awal ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran, maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang memuaskan. Mahdi bin Ibrahim dalam buku *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* karya Irjus Indrawan mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu: *pertama*, ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan. *Kedua*, ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai. *Ketiga*, keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional. *Keempat*, perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat. *Kelima*, kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau struktur, yang mana dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang seluruhnya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porsinya masing-masing.

c. Fungsi Penggerakkan (*Actuating*)

Pergerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar

aktivitas-aktivitas manajemen.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.

a. Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar tersedianyasarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajarmengajar disekolah. Menurut Matin dan Fuad (2016:7) bahwa dalam merencanakan dan melakukan pengadaan yang sarana dan prasarana pendidikan itu terlebih dahulu harus menganalisis kebutuhan yang diperlukan kemudian memproyeksikan dalam proses pembelajaran. perencanaan berarti menentukan sesuatu yang dibutuhkansebelumnya, kumpulan keputusan-keputusan, tindakan memilih hal yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga perencanaan dan pengadaan merupakan sautu proses rangkain yang saling berkaitan dimana setelah melakukanperecanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan maka langsung direalisasikan atau dilakukan pengadaan. (Harsuki:2012:85). Perencanan dilakukan secara baik dan terstruktur serta memperhatikan sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan sesuai dengan tupoksi dan fungsinya dalam pembelajaran, setelah membuat list barang yang dibutuhkan makalangsung dilakukan pengadaan agar dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. (Perdana, dkk.,2018:8). Pernyataan diatas dipertegas oleh Departemen Pendidikan Nasional (2001: 30) yang menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana perlu

diperhatikan beberapa hal antara lain menetapkan kebutuhan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada, jumlah peserta didik, memilih alat yang dapat dibeli ataupun dikembangkan sendiri kemudian melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan prioritas yang kebutuhan sangat penting keberadaannya untuk pembelajaran.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkain proses menganalisis, menentukan kebutuhan dan melakukan pengadaan sesuai dengan prioritas utama yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

b. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatatkan atau mendaftarkan barang-barang yang dimiliki oleh lembaga sekolah kedalam daftar inventaris barang. Menurut Matin dan Fuad (2018:55) “barang yang diinventarisasi yaitu barang yang dimiliki oleh Negara yang dikuasai oleh pihak sekolah baik itu barang yang telah dibeli menggunakan dana dari pemerintah, maupun dari komite sekolah atau sumbangsih dari pihak masyarakat guna dalam menunjang kegiatan belajar mengajar”. Lanjutnya, adapun tujuan dari inventarisasi ini yaitu untuk menjaga agar sekolah menjadi tertib dalam administrasi sarana dan prasarana yang telah dimiliki, berguna untuk menghemat keuangan sekolah, serta memudahkan sekolah dalam melakukan pengawasan, pengendalian dan mengontrol sarana dan prasarana yang telah dimiliki (Matin dan Fuad, 2018: 56).

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang dilakukan dengan

menyusun dan mencatatkan barang atau sarana dan prasarana yang telah dilakukan proses pengadaannya, inventarisasi juga bertujuan agar sekolah menjadi tertib dalam pengadministrasi sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah.

c. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala jenis barang yang ada dan digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Ngwaru & Olga (2015: 4) bahwa fasilitas yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Terdapat dua prinsip yang wajib diperhatikan dalam penggunaan perlengkapan dalam dunia pendidikan antara lain prinsip efektif dan prinsip efisien. Prinsip efektif merupakan suatu prinsip penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah guna untuk memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Prinsip efisien yang berarti menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara hati-hati dan sehemat mungkin agar keberadaannya perlengkapan menjadi awet dan bertahan lama. (Jabar dkk, 2016:130). Dengan demikian dalam penggunaan sarana dan prasarana Pjok harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisien dan menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan jadwal yang telah disiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran (Jabar dkk, 2016:130).

d. Pemeliharaan Saran dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan rangkaian kegiatan memelihara sarana dan

prasarana yang dilakukan secara berkala dan rutin sehingga peralatan yang ada bertahan lama. Memelihara fasilitas yang ada merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dengan melakukan hal ini mampu meningkatkan kualitas akademik yang baik dan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas pula (Ugwulashi, 2017: 5). Hal senada disampaikan oleh Ikediashi & Aigbavboa (2015: 7) bahwa tujuan dari pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Matin dan Fuad (2018: 89) bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan menjaga dan mencegah sarana dan prasarana yang ada dari kerusakan sehingga barang tersebut selalu dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan ketika pembelajaran. Manfaat dari kegiatan pemeliharaan yaitu membuat peralatan yang ada dapat terpeliharadengan baik sehingga umur barang nya akan awet sehingga tidak mesti untuk melakukan pengadaan atau penggantian dalam kurunwaktu yang singkat, pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan pihak sekolah untuk mengontrol barang yang ada dan meminimalisir kehilangan sarana dan prasarana yang ada, melakukan pemeliharaan dengan baik akan menghasilkan pekerjaan yang baik dan memberikan hasil pekerjaan yang baik pula.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana

tersebut sudah tidak dianggap tidak dapat berfungsi dan tidak dapat digunakan. Menurut Martin dan Fuad (2018: 127) bahwa penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan membebaskan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dari pertanggungjawaban yang berlaku dan melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang dapat dipertanggungjawabkan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku dan harus memenuhi syarat-syarat dalam melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

4. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu

Dalam bahasa Indonesia mutu disebut juga kualitas, kata kualitas merupakan serapan yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu *quality*. Banyak definisi mutu yang dikemukakan oleh para ahli sehingga tidak ada satu definisi yang berlaku umum melainkan sesuai dengan situasi atau kondisi tertentu. Walaupun definisi tersebut tidak ada yang dapat diterima secara umum, tetapi terdapat beberapa kesamaan sebagai berikut:

- 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan kesamaan-kesamaan tersebut, Goetsch dan Davis (dalam Tjiptono, 2000), membuat definisi mutu atau kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu “Kualitas merupakan kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu dapat diartikan pula sebagai totalitas dari karakteristik suatu

produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan, mutu seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Mutu merupakan keunggulan dari sebuah produk barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses kerja yang telah terencana dengan baik. Mutu atau kualitas merupakan tujuan akhir dari sebuah proses panjang yang dilakukan oleh organisasi. Mutu merupakan jaminan dari sebuah lembaga kepada pelanggannya. Pelangganlah yang kemudian menentukan apakah lembaga tersebut mutu produknya (barang atau jasa) baik atau buruk. Adapun mutu dalam dunia pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui arti dari pembelajaran harus diawali dengan pengertian belajar. Skinner (2013: 17) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran adalah upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang sehingga dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka meningkat baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan untuk kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

c. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat *partial* (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Mutu pembelajaran sangat berkaitan dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan, oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono (dalam Hidayat dan Machali, 2018) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan:

- 1) Kesesuaian.
- 2) Pembelajaran yang bermutu harus mempunyai daya tarik yang kuat.
- 3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelol situasi.
- 4) Efisiensi pembelajaran, dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh, atau dapat dikatakan mengerjakan sesuatu dengan benar.
- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang

memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran dapat diartikan dengan standar hasil penilaian hasil pembelajaran yang ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Indikator untuk mengukur mutu pembelajaran yang efektif antara lain: efisiensi waktu, optimalisasi sumber belajar, pelaksanaan evaluasi, dan frekuensi bimbingan belajar.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang besar bagi penerus bangsa. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena berkaitan langsung dengan kualitas pembangunan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah kegiatan yang kompleks dan dilakukan dengan berbagai komponen dan faktor secara mikro maupun makro dan dipahami terlebih dahulu secara mendalam apabila pendidikan ingin dilakukan secara teratur agar komponen tersebut berfungsi, berkembang, dan dapat dioptimalkan untuk mengarahkan pendidikan ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar yang diperlukan seluruh manusia. Dengan seiring perkembangan di dunia maka pendidikan juga akan

terus berkembang sehingga banyak merubah pola pikir manusia. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidik merupakan salah satu tenaga profesional guna bertugas dalam menjalankan setiap kegiatan dan melaksanakan proses kegiatan atau pembelajaran melalui penilaian hasil, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan, dan melakukan penilaian untuk pengabdian kepada masyarakat yang dijelaskan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Sumbodo (dalam ayul dan Irwanto 2020: 195) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif.

Pendidikan jasmani tidak akan tercapainya suatu tujuan tanpa adanya perencanaan dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam suatu proses pembelajaran jasmani.

Rosdiani (dalam Ghifari dan Hartati, 2019: 192) PJOK merupakan pendidikan yang dikembangkan untuk kegiatan fisik yang terencana dan terstruktur bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi setiap individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional.

Kurikulum 2006 dan 2013 dalam Tri Irianto (2020: 1) Pendidikan Jasmani merupakan salah satu media untuk mendukung perkembangan motorik, fisik, penalaran, pembiasaan pola hidup sehat. Serta member penghayatan nilai

(sikap,mental, emosional, spiritual, sosial). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK), guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi olahraga juga menanamkan nilai-nilai sportifitas, jujur, kerja sama, dan nilai lain juga pembiasaan pola hidup sehat.

Kristiyandaru (dalam Pratama, 2018) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani,mental, sosial, dan emosional yang serasi. Rahayu (2013: 17), Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukankualitas pikiran dan juga tubuh.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:702) menyatakan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritualsosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan pendidikan yang bertujuan memperoleh kemampuan mental serta emosional dan

tidak lupa mengembangkan fisik dan psikis yang seimbang.

6. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan

1) Sarana Pendidikan

Menurut Kurniawati & Sayuti (2013: 2) sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang penting dan mutlak keberadaannya dalam dunia pendidikan. Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan merupakan dua hal yang berbeda. Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Arikunto (dalam A.L Hartani, 2011: 141) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. Sebagaimana dinyatakan Arikunto (dalam A.L Hartani, 2011 : 141) bahwa sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, sesuai dengan rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional, yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Syafaruddin dkk dalam (Alawiyah 2017: 20)“sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti lokasi atau

tempat dan lapangan olahraga”.Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang bersifat permanen dan secara tidak langsung dapat membantu untuk tercapainya suatu pembelajaran pendidikan seperti lapangan”.

Sarana pendidikan merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Menurut (Permendiknas, Nomor 24 Tahun 2007) tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang menyebutkan sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana adalah alat penunjang untuk proses belajar mengajar yang terjadi disekolah. Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk proses belajar kegiatan jasmani, misalnya: bola, net, raket, matras dan sebagainya. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabot) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan jasmani. Misalnya bak lompat jauh, matras, gelang-gelang, dan lainnya. Juga perlengkapan tersebut adalah segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana misalnya bendera, garis batas, dan segala sesuatu yang dapat dimodifikasi dengan kaki dan tangan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dipergunakan dalam proses belajar di sekolah, yang secara langsung yang berpengaruh terhadap tujuan pendidikan. Sarana pendidikan meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang bersifat habis pakai.

2) Prasarana Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, tamansekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. (Kristiawan M,dkk., 2017: 98). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2012: 48) prasarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang mempermudah kegiatan pembelajaran yang bersifat permanen atau susah untuk dipindah-pindahkan (Smith & Dwyer, 2016). Prasarana adalah sarana penunjang utama untuk terselenggarakannya kegiatan jasmani dalam proses pembelajaran, misalnya: lapangan dan gedung olahraga. Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang sarana demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinansekolah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, dan lain sebagainya.

b. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana

dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan madrasah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Berkaitan dengan tujuan tersebut, Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:
- 3) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 5) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua warga sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Nylon (2013: 10) mengatakan sarana dan prasarana serta infrastruktur pendidikan yang terdapat disekolah merupakan suatu dimensi dan cerminan bahwa sekolah tersebut memiliki pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat tersebut Vivian, Nkong, George, & Mohamadou (2016: 7) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran yang optimal yang dilkakukan oleh guru dan murid dapat diperoleh melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. (Mulyono et al., 2014: 184) sarana dan praasarana pendidikan dapat ditinjau dari tiga aspek. Pertama, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan lain-lain). Kedua, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (misal kendaraan, komputer dan lain-lain) dan fasilitas material (seperti manusia, jasa dan lain-lain). Ketiga, ditinjau dari sifat 20 barangnya, ada barang bergerak dan barang tidak bergerak (seperti gedung, sumur dan lain-lain). Prihatin (2011: 57) mengklasifikasikan sarana dan prasarana pendidikan menjadi dua macam prasarana pendidikan.

- 1) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajarmengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek, ruang laboratorium.
- 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantor sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha, kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Jadi, dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi sarana

dan prasarana pendidikan apabila ditinjau dari fungsinya ada sarana dan prasarana yang berfungsi secara langsung dan berfungsi tidak langsung terhadap proses pembelajaran, sedangkan apabila ditinjau dari jenisnya fasilitas pendidikan dibedakan menjadi fasilitas fisik dan nonfisik, serta apabila ditinjau dari sifat barangnya, fasilitas pendidikan dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, lalu barang bergerak dibedakan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai, yang semuanya dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

7. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PJOK. Menurut Rainer, Cropley, Jarvis, & Griffiths, (2014: 4) pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar apabila fasilitas yang ada terpenuhi sehingga membuat rencana atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran PJOK tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana. Pernyataan di atas juga dikemukakan oleh Bachtriar (2015: 7) demi kelancaran pembelajaran PJOK maka pihak sekolah harus optimal dalam mengelola sarana dan prasarana PJOK sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan

kebugaran tubuh siswa. Dalam hal ini sarana dan prasarana PJOK sebagai alat bantu dalam pembelajaran PJOK.

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Dikdik & Adikarnia, (2013: 7) Sarana pendidikan jasmani merupakan sarana olahraga yang terdiri peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis dan sesuai dengan cabang olahraga yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Santoso (2014: 22) sarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran PJOK, bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa sehingga memudahkan peserta didik atau guru yang akan menggunakannya. Soepartono (2010: 5) menjelaskan bahwa, sarana dan prasarana dapat dibedakan:

- 1) Peralatan (apparatus) ialah suatu yang digunakan antaralain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar.
- 2) Perlengkapan (device):
 - a) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana.
Misalnya: Net, bendera untuk tanda, garis batas.
 - b) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki.
Misalnya: Bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana PJOK adalah segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK, bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa, misalnya

peti loncat, net, bola, raket, dan lain-lain.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Prasarana tersebut: matras, peti lompat, kuda-kuda, palangtunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini seharusnya tidak dapat dipindah- pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Suryobroto,2014: 4). Menurut Herman & Riady (2018: 5) prasana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran PJOK namun alat tersebut berat akan tetapi dapat untuk dipindahkan. Daripendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat semi permanen ataupun permanen yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuantercapai.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2014) sarana dan prasarana PJOK bertujuan:

- 1) Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan adanya sarana dan prasarana PJOK dapat lebih memotivasi peserta didik dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik, Memudahkan gerakan. Dengan adanya adanyasarana dan prasarana PJOK yang memadai, maka akan memperlancar peserta didik dalam melakukan aktivitas PJOK.

- 2) Menjadi tolak ukur keberhasilan. Maksudnya peserta didik dengan adanya

sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Misal: alat ukur dalam lari (stopwatch).

- 3) Menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana PJOK maka akan menarik perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas jasmani dengan menggunakan alat.

d. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana olahraga agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, maka sarana dan prasarana olahraga harus memenuhi standar keolahragaan. Standar keolahragaan sarana dan prasarana olahraga menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 pada BAB XI Pasal 67 Ayat 68 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, meliputi: standar teknis, standar kesehatan, dan standar keselamatan.

- 1) Standar teknis, maka sarana harus memenuhi persyaratan khusus yang ditentukan oleh induk organisasi atau cabang olahraga dan/atau federasi internasional cabang olahraga yang bersangkutan. Standar ini meliputi: ukuran, bentuk dan jenis peralatan.
- 2) Standar kesehatan, maka sarana olahraga harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan.
- 3) Standar keselamatan, maka sarana olahraga harus sesuai dan memenuhi standar minimal tentang keselamatan yang telah dipersyaratkan.

Turner, Calvert, & Chaloupka (2018: 8) berpendapat bahwa untuk meningkatkan dan pengadaan fasilitas yang ada di sekolah perlu adanya mitra yang baik antara komponen yang ada di sekolah baik itu antara kepala sekolah, guru maupun staf bagian sarana dan prasarana sehingga fasilitas yang ada

disekolah menengah pertama akan terpenuhi dengan maksimal. Fasilitas Pendidikan jasmani menyangkut aktivitas yang melibatkan orang banyak, maka ada hal-hal atau syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengadaan atau pembuatan fasilitas PJOK. Yoyo Bahagia (2010: 5). Persyaratan tersebut terutama berkaitan dengan:

- a) Keselamatan pengguna,
- b) Kesehatan, misalnya lapangan teduh, dan kebersihan lapangan,
- c) Kenyamanan pengguna,
- d) Keamanan pengguna maupun alat/barang PJOK.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persyaratan sarana dan prasarana olahraga harus meliputi: keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, mudah didapat, murah, menarik dan sesuai kebutuhan, tujuan dan lingkungan sekolah.

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP/MTs

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa untuk tingkat SMP/MTs prasarana minimum yang harus ada adalah ruang kelas, ruang

perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang sirkulasi, ruang jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Adapun penjelasan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagai:

- 1) Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, PJOK, upacara, dan kegiatan ekstra kurikuler. Rasio
- 2) minimum luas tempat bermain/olahraga adalah 3m² peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 180 orang, maka luas minimum tempat bermain/olahraga adalah 540 m².
- 3) Didalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 20m x 15m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- 4) Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- 5) Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang paling sedikit mengganggu.
- 6) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 7) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jenis dan Rasio Sarana dan Prasarana Pendidikan.

No	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Peralatan Pendidikan		
	a. Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan berlaku
	b. Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan berlaku
	c. Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	d. Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	e. Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
	f. Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat
	g. Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
	h. Peralatan Ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Pengeras Suara	1 set/sekolah	
	b. Tape Recorder	1 buah/sekolah	

Setiap pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan optimal untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, maka penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Berdasarkan pendapat ahli di atas, sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK tidak hanya menggunakan sarana dan prasarana sesuai standar pemerintah, tetapi juga bisa menggunakan sarana dan prasarana yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

8. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Jabar, dkk (2016: 121) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pendayagunaan semua komponen sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah disebutkan bahwa pengelolaan barang wajib melakukan pengamanan barang milik daerah yang meliputi :

- a. Pengamanan administrasi antara lain pembukuan, inventarisasi, pelaporan, dan penyimpanan dokumen,
- b. Pengamanan fisik untuk mencegah penurunan fungsi barang, penurunan jumlah barang, hilangnya barang,
- c. Pengamanan fisik tanah dan bangunan dilakukan dengan cara penyimpanan dan pemeliharaan,
- d. Pengamanan hukum antara lain meliputi kegiatan melengkapi bukti status kepemilikan.

Manajemen sarana dan prasarana bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Proses manajemen sarana dan prasarana dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya sumber daya manusia yang baik (Abuzayan, Whyte, & Bell, 2014: 5). Menurut Mulyasa (2011: 50) manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah.

Sesuai dengan hal tersebut Saryono & Hutomo (2016 : 4) mengungkapkan bahwa dalam memenajemen dan mengelola sarana dan prasarana PJOK itu harus melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan staf bidang sarana dan prasarana dengan demikian maka sarana yang ada dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Menurut (Jabar, dkk., 2016: 121-135) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan di tingkat sekolah: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila semua prosedur manajemen dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. Sayuti 2013, dengan judul *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana yang digunakan dan mendeskripsikan sarana dan prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. Hasil dari penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kualitatif ini adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana yang digunakan di SMK N 1 Kasihan khususnya pada mata pelajaran produktif adalah manajemen standar. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir tahun dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan menetapkan perencanaan untuk jangka satu semester atau satu tahun ke depan dengan

memperhatikan dana yang dimiliki. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan pemeliharaan sehari-hari, berkala, dan pemeliharaan yang sifatnya mencegah dari kerusakan. Terkait dengan penghapusan sarana dan prasarana sampai penelitian ini dilaksanakan sekolah belum pernah melakukan penghapusan barang. Letak relevansinya berada pada metode penelitian, hasil penelitian dan tujuan penelitian nya untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sakinah, mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam menunjang Pencapaian Kompetensi Siswa Di MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, mengungkapkan secara terang tentang kondisi efektifitas manajemen dan pengguna sarana dan prasarana proses pembelajaran di MTs Negeri Kaliangkrik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana di sekolah mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor pendukung yang mempengaruhi efektifitas manajemen dan penggunaan sarana dan prasarana adalah lokasi sekolah yang kondusif, kondisi fisik ruang laboratorium sangat baik, dengan kelengkapan sarana yang memadai serta motivasi guru dan siswa yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat meliputi: kemampuan dan kedisiplinan guru, siswa serta jumlah ruangan yang masih kurang, peralatan yang sudah rusak namun belum diperbaiki, dana yang tidak memadai, serta jaringan listrik yang sering terganggu. Letak relevansi nya berada pada kondisi penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran.

3. Tesis Aisyah Yuniarti, dengan judul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Fokus pada penelitian ini adalah pada kajian tentang proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan praktek keahlian teknik pemesinan. Kesimpulan dari tesis yang tergolong ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah bahwa proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan yang dilakukan dalam rapat internal jurusan yang dihadiri oleh semua guru pada program teknik pemesinan. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah yang diatur dengan baik dapat mempermudah siswa dalam pencapaian kompetensinya. Faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian kompetensi tersebut adalah kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Letak relevansi nya terletak pada metode penelitian serta proses manajemen sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahali, dengan judul *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Terpadu Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta*. Penelitian yang bersifat kualitatif ini memfokuskan pada taraf pencitraan dari manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan elemen yang ada di sekolah untuk menumbuhkan keyakinan masyarakat dan kebanggaan atas sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain: memberikan pemahaman kepada guru TK akan pentingnya manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan,

pengadaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, menjadi bagian dalam RKH dan RKM dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal tersebut dapat dianalisa bahwa optimisme dan integrasi input dan outputnya dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu di TK Tunas Melati Yogyakarta cukup memberikan subangan pergerakan dan perubahan menuju ketercapaian sebagai tahap *problem solving* dalam peningkatan mutu pembelajaran. Letak relevansinya berada pada sarana dan prasarana memiliki pengaruh penting untuk peningkatan mutu pembelajaran pada mata pelajaran PJOK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadhiroh, mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di MIN Jejeran Bantul*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul, untuk mengetahui jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul, dan untuk mengetahui cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep manajemen sarana dan prasarana di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggung jawaban. Jenis lingkungan yang dimanfaatkan yaitu lingkungan sosial, lingkungan personal, lingkungan alam, dan lingkungan kultural. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul dilakukan dengan cara: survey, kemah, karya wisata, dan mengundang

narasumber ke madrasah. Letak relevansinya berada pada awal proses manajemen sarana dan prasarana berawal dari perencanaan.

6. Tesis yang disusun oleh Sugeng, mahasiswa IAIN Surakarta, dengan judul *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Sragen*. Penelitian yang tergolong dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen sarana prasarana yang terdapat di MTs Negeri Sragen dan untuk menganalisis kendala untuk kemudian dapat diketahui solusi dari kendala tersebut. Hasil penelitiannya adalah bahwa implementasi manajemen sarana prasarana di MTs Negeri Sragen dilakukan dengan mengadakan rapat perencanaan sarana prasarana. Yang kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengadaan, dan pengontrolan. Kendalanya adalah tempat penyimpanan yang membutuhkan dana besar untuk perluasan dan perbaikan, kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana prasarana. Masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Letak relevansinya berada pada proses manajemen sarana prasarana yang ada.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani tidak akan terpisahkan oleh dunia pendidikan karena secara umum merupakan dari pendidikan secara menyeluruh yang sangat penting keberadaannya. Dalam hal ini pembelajaran jasmani tak lepas dari beberapa unsur yang sangat penting terhadap kelancaran dan berjalannya dengan baik suatu

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya adalah sarana prasarana. Sarana prasarana yang tersedia sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan apalagi di wilayah lahan basah yang tempatnya diatas air atau rawa, sarana prasarana tersebut karena bukan sebagai alat bantu tetapi bisa dikatakan sebagai media utama yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak hanya teori akan tetapi juga ada prakteknya dalam hal itu maka dibutuhkannya sarana prasarana didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungandengan proses pembelajaran Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai (contoh: kapur tulis, tinta printer, spidol, dan sebagainya) dan sarana pendidikan yang tahan lama (contoh: meja, kursi, komputer, atlas, dan sebagainya). Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak sesuai kebutuhan pemkainya (contoh: meja, kursi, rak, dan sebagainya) dan tidak bergerak atau sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan (contoh: Ruang Kelas, Lapangan dan sebagainya). Sementara itu, apabila dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran ada tiga macam, yaitu alat pelajaran atau alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, alat peraga atau alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-bendayang dapat mengkongkretkan materi pembelajaran, dan media pembelajaran atau sarana pendidikan yang berfungsi sebagaiperantaraproses

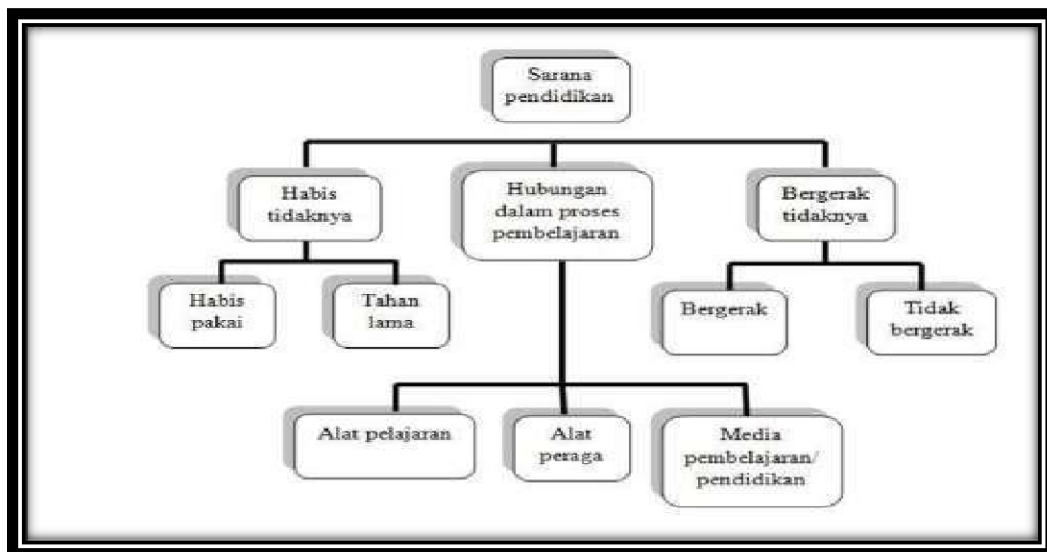
pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan, media pembelajaran ada tiga jenis yaitu visual, audio, dan audio visual.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran misalnya ruang kelas, ruang praktik, laboratorium, dan ruang computer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, ruang UKS, ruang guru, dan sebagainya.

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran diberbagai satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi membutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien seorang guru membutuhkan sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Agar sarana dan prasarana yang ada dapat terpenuhi diperlukan pengelolaan dan manajemen sarana dan prasarana yang baik. Hal ini dipertegas oleh Hoekman, Breeveld, & Kraaykamp (2015: 14) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, berpengaruh dan berperan dalam proses tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan di tingkat sekolah terdiri dari: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri

Gambar 3.1 Klasifikasi Sarana Pendidikan.



Kecamatan Berau. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana PJOK dapat terlaksana dengan baik apabila semua prosedur manajemen dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Sehingga sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah agar pemanfaatannya lebih maksimal dalam pembelajaran.

Dari bagan tersebut maka agar dapat terlaksananya manajemen yang efektif dan efisien maka diperlukan pengetahuan tentang bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sesuai kebutuhan pembelajaran, inventarisasi

sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang baik dan terkoordinir, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang baik, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang tepat dan penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sudah usang dan tidak layak digunakan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan peneliti terkait adanya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah :

1. Apa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK?
2. Sejauh ini bagaimana peran sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK? Apakah guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan di sini?
3. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah khususnya pada pembelajaran PJOK?
4. Apakah di sekolah melakukan analisis kebutuhan dalam merencanakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?
5. Berasal dari manakah sumber biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana PJOK?
6. Kapan dilakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK ?
7. Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?
8. Dalam proses pengadaan, cara apa yang dilakukan sekolah untuk

mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan khususnya pada pembelajaran PJOK?

9. Apakah pengaturan sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menurut kategorinya khususnya pada pembelajaran PJOK?
10. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK ?
11. Apakah perawatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK tertentu ditentukan oleh jadwal?
12. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK?
13. Apa tujuan dan manfaat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK ?
14. Bagaimana prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK?
15. Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK ?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (case studi). Menurut Sukmadinata (2010: 77) bahwa studi kasus merupakan suatu metode atau desain yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan sesuatu kasus.

Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Arikunto (2010: 3) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi yang sudah ada sehingga hasilnya akan dituangkan atau dipaparkan kedalam bentuk sebuah laporan penelitian.

Menurut Muktar (2012: 29) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah kata empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau ada tiga sekolah menengah pertama negeri yang menjadi lokasi penelitian yaitu sebagai berikut :
 - a. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 03 Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.
 - b. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 04 Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.
 - c. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 06 Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.
2. Waktu penelitian akan dilakukan mulai dibulan Oktober 2023.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan wawancara, menggunakan lembar observasi berupa pengamatan sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dan survei pada sekolah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri / sederajat di daerah lahan basah seKecamatan Sambaliung Kabupaten Berau yang berjumlah 6 sekolah. Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini diambil dengan melihat situasi sekolah yang jarak dari tempat tinggal menuju kesekolah lumayan dekat dan mengambil sekolah yang berstatus Negeri. Berdasarkan *purposive sampling* dengan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu maka sampel yang akan diteliti adalah SMP Negeri 3 Sambaliung, SMP Negeri 4 Sambaliung, dan SMP Negeri 6 Sambaliung.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode wawancara dan survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang disesuaikan dengan Silabus.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data / objek penelitian kemudian atas bantuan dari pihak sekolah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peneliti melihat langsung dan mengisi data lembar observasi baik yang ada di gudang maupun di luar dengan lembar observasi yang telah tersusun.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015: 92) teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji kredibilitas

(credibility), uji transferabilitas (transferability), dan uji reliabilitas (dependability).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Andi prastowo,2012: 266). Menurut Moleong (2016:324) uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan Triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2015: 373) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Andi Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji Dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa Uji Dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan

berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk memperoleh dan menyusun data sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil yang didapat dari lapangan yang kemudian dijabarkan ke dalam kategori-kategori tertentu dengan menentukan data mana yang penting sertamenyertakan kesimpulan agar dapat dimengerti oleh orang yang membacanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMPN 3 Sambaliung

SMP Negeri 3 Sambaliung merupakan SMP yang ada dan beradadi Kampung Gurimbang, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten sekitar kurang lebih 18 KM dengan jarak tempuh 25 sampai dengan 30 menit. Awalnya berdirinya sekolah ini disebut dengan SMP Negeri 1 Gurimbang, kemudian berubah ditahun 2011 menjadi SMP Negeri 21 Berau seiring berjalannya waktu sekolah tersebut dirubah lagi menjadi SMP Negeri 3 Sambaliung. Untuk sekarang SMP Negeri 3 Sambaliung dipimpin oleh Bapak Irfan Meidy Setiawan, S. Pd SMP Negeri 3 Sambaliung beralamat di Jl. Pendidikan, Kampung Gurimbang, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau E-mail Sekolah smpn3sambaliung@gmail.com, Status Sekolah Negeri, Akreditasi B, NSM/NPSN 30404291, Tahun Berdiri 2002-08-16.

Jumlah Pendidik dan Peserta didik di SMP Negeri 3 Sambaliung berjumlah PNS 10 orang, PPPK 1 orang, PTT 5 orang, Honor Sekolah 1 orang, Tenaga Pendidik PNS 2 orang, PTT 2 orang, Honor Sekolah 4 orang. Jumlah Peserta Didik kelas 7 sebanyak 63 orang, kelas 8 sebanyak 29 orang, kelas 9 sebanyak 35 orang.

Visi, Misi

Visi

***“Menghasilkan Lulusan yang Unggul dalam Karakter, Kompetensi,
Literasi dan Berwawasan Lingkungan”***

Misi

- Meningkatkan Iman dan Taqwa seluruh warga sekolah;
- Mengembangkan sistem pendidikan berkarakter dan Literasi berbasis pembiasaan;
- Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan berbasis teknologi informasi;
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat.

TUJUAN

- Menyiapkan peserta didik yang cakap, mampu menerapkan nilai-nilai pembiasaan akhlakul karimah;
- Meningkatkan karakter mental dan karakter kinerja peserta didik dalam mengembangkan sikap profesionalisme;
- Meningkatkan minat dan daya literasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama, berpikir kritis serta kreativitas dan inovasi;
- Melayani semua warga SMP Negeri 3 Sambaliung sesuai dengan standar penjaminan mutu internal 8 standar Pendidikan Nasional berbasis teknologi informasi;
- Membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang kepekaan terhadap masalah lingkungan.

2. Gambaran umum SMPN 4 Sambaliung

SMP Negeri 4 Sambaliung merupakan SMP yang ada dan berada di Kampung Sukkan, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten sekitar kurang lebih 25 KM dengan jarak tempuh 30 sampai dengan 40 menit. Untuk sekarang SMP Negeri 4 Sambaliung dipimpin oleh Bapak Muhammad Ansori, S. Pd SMP Negeri 4 Sambaliung beralamat di Jl. Jl. Poros Sukkan, Sukkan Tengah, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau E-mail Sekolah smpn3sambaliung@gmail.com, Status Sekolah Negeri, Akreditasi B, NSM/NPSN 30404291, Tahun Berdiri 2004 sampai sekarang, Status Sekolah Negeri, Akreditasi B, NSM/NPSN30405583.

Jumlah Pendidik dan Peserta didik di SMP Negeri 4 Sambaliung berjumlah 109 orang dengan pengklasifikasian, Pendidik PNS berjumlah 12 orang, Honor Sekolah 3 orang, Tenaga Pendidik PNS 1 orang, Honor Sekolah 2 orang. Jumlah Peserta Didik kelas 7 sebanyak 28 orang, kelas 8 sebanyak 32 orang, kelas 9 sebanyak 31 orang.

Visi, Misi VISI

“Terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan, berbudaya, dan berwawasan global”

MISI

- Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan yang peduli dengan lingkungan hidup
- Mewujudkan profil pelajar sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif
- Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai lingkungan

- Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang profesional
- Mewujudkan Sekolah yang bersih, hijau dan ramah lingkungan.
- Mewujudkan profil pelajar yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan alam semesta sebagai pendekatannya.
- Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba
- Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

Tujuan

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peseta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah

dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;

- Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing pesertadidik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam

menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

3. Gambaran umum SMPN 6 Sambaliung

SMP Negeri 6 Sambaliung yang dulu dikenal dengan nama SMP Negeri 41 Berau pada tanggal 21 Agustus 2015 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Berau No. 105 Tahun 2015, dan SK Perubahan Nama SMP Negeri 41 Berau diganti dengan nama SMP Negeri 6 Sambaliung No.SK 567 tahun 2017 tanggal 29 September 2017, merupakan salah satu Sekolah yang ada di kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Urutan Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah:

- a. Luqman Asamarqandi, M. Pd; Tahun 2015 - 6 Januari 2020
- b. Muhammad Sair Abdullah, S. Ag; 6 Januari 2020 – 2023
- c. Frans Xav Minggu, S. Pd Juli 2023 - sekarang

SMP Negeri 6 Sambaliung memiliki 168 siswa terdiri dari 6 rombongan belajar dengan rincian kelas 7 = 64 siswa, kelas 8 = 52 siswa, kelas 9 = 52 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, masuk pukul 07.15 sampai dengan 15.15 dan Sholat dhuhur berjamaah. Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 6 Sambaliung sebanyak 16 orang, 3 orang berstatus pegawai negeri, 5 orang berstatus pegawai pemerintah dengan perjanjian kontrak, 6 orang berstatus tenaga kontrak Dinas Pendidikan Kabupaten Berau, dan 1 orang berstatus tenagahonor sekolah. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 6 orang, terdiri dari 4 orang berstatus tenaga kontrak Dinas Pendidikan kabupaten Beraudan 2 orang berstatus tenaga honor sekolah.

SMP Negeri 6 Sambaliung menempati sebidang tanah dengan luas 7.500

m2. Jumlah ruang belajar 7 ruang, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang komputer (kelas di alih fungsikan), 1 ruang musholla, 10 WC, dan 1 petak kantin sekolah. Sekolah ini terletak di jalan Pelajar Kampung Suaran, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini merupakan satu – satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kampung Suaran.

SMPN 6 Sambaliung dengan berbagai programnya selalu berupaya meningkatkan mutu sekolah membentuk siswa yang berbudi luhur, berakhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan dengan terus menerus memperbaiki sistem kurikulum sekolah, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk satuan Pendidikan Tingkat SMP. Menindak lanjuti hal tersebut, SMPN 6 Sambaliung sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun mengacu pada kebutuhan, SKL, KI, KD. sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta masukan komite sekolah. dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, berakhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan, potensi dan kondisi sekolah dan daerah, yang mampu menunjang kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

VISI

“Unggul Dalam Mutu; Imtaq dan berakhlak mulia, Berdaya Saing Global, dan Berwawasan Lingkungan”

Misi

- Mengembangkan kurikulum yang berwawasan lingkungan
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang kompetitif, kreatif, cerdas, terampil, berakhlak mulia, berkarakterbudaya serta sehat jasmani dan rohani
- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi dan persyaratan SNP
- Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar yang telah ditetapkan
- Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif, efisien dan transparan
- Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- Mewujudkan sekolah sehat berbasis lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber ilmu
- Mewujudkan pendidikan berkarakter dalam diri peserta didik “Religius, jujur, cerdas, bertanggung jawab, bersih, sehat, disiplin, tolong menolong, berfikir logis, kreatif, inovatif, dan ramah anak
- Mewujudkan sekolah bersih, sehat, rindang dan nyaman
- Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- Mewujudkan sekolah yang bebas polusi

TUJUAN

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga

sekolah

- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa

PRESTASI SEKOLAH :

- Juara 2 Bola Volly antar pelajar tingkat Kabupaten Berau daerah pesisir
- Juara harapan 1 Bulutangkis Ganda Putera antarpelajar tingkat Kabupaten Berau daerah pesisir
- Juara 3 Bola Volly Puteri antar pelajar se Kabupaten Berau

B. Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Pembahasan

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Kecamatan Sambaliung.

Untuk mendapatkan data mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Kecamatan Sambaliung, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbicara tentang manajemen, dalam hal ini manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tidak dapat terlepas dari fungsi manajemen sarana dan

prasarana itu sendiri, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengadaan, fungsi pengaturan, fungsi penggunaan, dan fungsi penghapusan. Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung.

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

Setiap tahunnya, SMPN Kecamatan Sambaliung selalu berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini ditujukan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara optimal. Perencanaan sarana dan prasarana yang baik disusun atas dasar analisis kebutuhan di sekolah itu sendiri, dengan menentukan skala prioritas maka sekolah melakukan perencanaan terhadap apa yang perlu diadakan terlebih dahulu terkait sarana dan prasarana ini. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penuturan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMPN Kecamatan Sambaliung sebagai berikut:

Kondisi sarana dan prasarana yang sudah dimiliki perlu diperhatikan agar dapat menetapkan perencanaan sarana dan prasarana yang akan diadakan di tahun ajaran baru. Analisis kebutuhan dilakukan hampir setiap minggu karena setiap barang pasti memiliki masa kerusakan, oleh karena itu sekolah melakukan analisis kebutuhan, apa saja yang menyebabkan kerusakan dan

hambatan tersebut, apakah perlu diganti atau tidak untuk kemudian dimasukkan ke daftar perencanaan sarana dan prasarana. Adapun analisis kebutuhan dilakukan dengan bekerja sama dengan setiap rumpun yang terdapat di sekolah. Dengan kata lain, sebelum melakukan perencanaan, setiap rumpun sudah mengadakan rapat internal di rumpunnya masing-masing untuk kemudian diajukan kepada waka sarpras sehingga dapat diusulkan ke dalam daftar perencanaan sarana dan prasarana sekolah.

Selain analisis kebutuhan, penetapan skala prioritas perlu dilakukan untuk menetapkan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Skala prioritas dilakukan agar sekolah dapat menyusun kebutuhan yang lebih penting untuk diadakan terlebih dahulu. Skala prioritas, alokasi waktu, dan alokasi dana menjadi faktor penting dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung. Perencanaan Sarana dan prasarana di SMPN Kecamatan Sambaliung dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program sekolah serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun rapat tersebut dihadiri oleh Kepala sekolah, Wakil Kepala, Kepala Tu, dan Staff.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fungsi selanjutnya dalam manajemen sarana dan prasarana adalah fungsi pengadaan. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. dalam kegiatan ini, setelah melakukan perencanaan dengan menimbang faktor skala prioritas, serta alokasi dana dan

waktu maka waka sarana dan prasarana bekerja sama dengan bagian bendahara dalam hal ini adalah kepala TU, untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan anggaran dana yang ada. Proses pengadaan memperhatikan alokasi dana yang ada, khususnya pengadaan yang sifatnyabesar seperti pengadaan gedung, ruang kelas, dan sarana apabila anggaran dari DIPA untuk pengadaan sarana dan prasarana yang sifatnya besar seperti pembangunan ruang kelas sudah turun dan dapat digunakan maka selanjutnya madrasah membentuk tim perencanaan pengadaan, konsultanpengawas, dan tim pekerja bangunan. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian atau pembuatan yang kemudian didistribusikan ke masing-masing rumpun dan ruang kerja.

3) Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah proses pengadaan maka selanjutnya masuk ke dalam fungsi manajemen yaitu pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Berdasarkan hasilwawancara dengan Wakil Kepala Sarana dan Prasarana yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2017, bertempat di ruangan Wakil Kepala, menjelaskan bahwa pengaturan sarana dan prasarana dibedakan berdasarkan kategori perawatan berat seperti aula, lapangan olahraga, masjid, dan sebagainya, dan selanjutnya masuk ke dalam kategori perawatan ringan dan terjangkau, ia juga menjelaskan mengenai pengaturan sarana dan prasarana bahwa setelah pembelian barang yang kemudian diinventaris oleh bagian Tata Usaha, selanjutnya barangdiserahkan kepada bagian yang menggunakan, dan barang tersebut menjadi tanggung jawabnya baik penyimpanan, perawatan, dan pemeliharaannya.

Dalam menginventaris sarana dan prasarana yang ada, Wakil Kepala Sarana dan Prasarana bekerja sama dengan bagian Tata Usaha untuk melakukan inventaris sarana dan prasarana di SMPN Kecamatan Sambaliung. Adapun bagian Tata Usaha menggunakan program atau aplikasi khusus untuk menginventaris atau mendata sarana dan prasarana yang sudah diadakan di sekolah yaitu dengan menggunakan aplikasi SIMA (Sistem Informasi Manajemen Administrasi). Pengklasifikasian dan pengkodean barang juga dilakukan dalam menginventaris sarana pendidikan yang ada, setiap barang memiliki pengkodean yang ditempelkandi barang tersebut.

Selanjutnya prosedur pemeliharaan khususnya pemeliharaan saranadan prasarana yang sifatnya besar seperti pemeliharaan gedung, ruang kelas, dan sebagainya, dilakukan dengan membuat jadwal perawatan yang dilakukan berdasarkan jadwal yang ditentukan ketika mengadakan Rapat Anggaran Pendapatan dan Belanja sekolah (RAPBM). Dalam prosedur pemeliharaan, waka sarpras bekerja sama dengan kepala bagian dan rumpunyang meggunakan sarana dan prasarana tersebut, dengan artian kepala rumpun menjadi penanggung jawab untuk mengkoordinir pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki, apabila mengalami kerusakan maka mereka bertugas untuk melaporkan kepada waka sarpras untuk kemudian dapat diperbaiki. Ketua rumpun juga bertanggung jawab untuk mengelola usulan-usulan terkait sarana dan prasarana di rumpunnya masing-masing.

4) Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahapan selanjutnya adalah terkait penggunaan sarana dan prasarana

pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung. Penggunaannya dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Adapun dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar tercapainya tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Penggunaan sarana dan prasarana di SMPN Kecamatan Sambaliung dilakukan atas perizinan dari bagian Tata Usaha, contohnya apabila ingin menggunakan aula untuk rapat OSIS atau sebagainya, sedangkan untuk sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran seperti LCD dan perangkatnya, spidol, *whiteboard* dan sebagainya sudah disediakan di kelas masing-masing. Adapun penggunaan laboratorium diatur dengan jadwal yang telah disusun oleh kepala laboratorium, hal ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bentrokan penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

5) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penghapusan dilakukan untuk menghinari penumpukan barang yang tidak dapat digunakan lagi. Prosedur penghapusan

sarana dan prasarana di SMPN Kecamatan Sambaliung dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, yaitu pemilihan barang yang akan dihapus dilakukan setiap tahun bersamaan dengan waktu merencanakan kebutuhan sarana dan prasaran, kemudian membuat pemberitahuan atau berita acara penghapusan.

- a) Pemeliharaan barang yang dilakukan tiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan
- b) Memperhitungkan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan ditinjau dari segi uang
- c) Membuat perencanaan
- d) Membuat surat pemberitahuan kepada yang akan diadakan penyingkiran dengan menyebutkan barang-barang yang akan disingkirkan
- e) Membuat berita acara tentang pelaksanaan penyingkiran

Adapun penghapusan barang inventaris dengan cara lelang merupakan penghapusan barang-barang sekolah melalui kantor lelang negara dengan proses sebagai :

- a) Kepala dinas Pendidikan membentuk panitia penjualan barang
- b) Melaksanakan sesuai dengan prosedur lelang yang telah ditetapkan
- c) Mengikuti acara pelelangan
- d) Kantor lelang membuat “risalah lelang” dengan mencantumkan banyaknya, nama barang, dan keadaan barang yang akan dilelang
- e) Uang hasil lelang, di setorkan ke kas negara selambat-lambatnya 3 hari setelah lelang diadakan
- f) Biaya lelang dan lain lain menjadi beban pembeli

Manajemen sarana dan prasarana dilakukan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. SMPN di Kecamatan Sambaliung selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu salah satunya dengan selalu berusaha maksimal meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dapat membantu proses pembelajaran berjalan secara optimal. Sejauh ini warga sekolah merasa terbantu dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMPN Kecamatan Sambaliung. Contohnya adalah dengan adanya LCD di setiap kelas sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Guru mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan materi dan murid mendapatkan kemudahan pula dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, proses transformasi ilmu pun dapat berlangsung optimal. Selain mempermudah dalam proses pembelajaran, pengadaan LCD di setiap kelas juga menambah antusias murid dalam mengikuti pelajaran karena seringkali guru memutar video-video terkait materi yang dipelajari.

Suatu program dapat dikatakan berhasil dilihat dari output yang dihasilkan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, pengelolaan yang baik, hal tersebut berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, suasana kelas menjadi lebih nyaman sebagai tempat transformasi ilmu, guru juga lebih mudah untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Keberhasilan mutu pembelajaran tersebut dapat dilihat dari peningkatan prestasi yang diraih oleh SMPN di Kecamatan

Sambaliung, baik prestasi yang diraih oleh sekolah, guru, maupun muridnya.

Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Kecamatan Sambaliung, salah satunya adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan di SMPN Kecamatan Sambaliung dapat dikatakan sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Kecamatan Sambaliung. Dengan adanya perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan membuat sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Kesesuaian dapat dilihat dari tahapan-tahapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan indikator mutu pembelajaran, yaitu: kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi, dan produktifitas. Perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan telah disesuaikan dengan proses pembelajaran, begitu pula kelengkapan menjadi daya tarik yang kuat sebagai nilai tambah di SMPN Kecamatan Sambaliung. Prinsip efektivitas dan efisiensi diterapkan dalam tahapan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang selanjutnya hasil dari pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di SMPN Kecamatan Sambaliung adalah keluaran atau *output* yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan oleh di SMPN Kecamatan Sambaliung.

b. Kendala dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN Kecamatan Sambaliung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui

bahwa kendala yang dihadapi oleh SMPN Kecamatan Sambaliung adalah terkait biaya untuk mengelola dan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung. Tidak dapat dipungkiri, pendanaan merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalannya proses manajemen terutama dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya pendanaan yang cukup baik, maka secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung. Pada dasarnya SMPN di Kecamatan Sambaliung memiliki pendanaan yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan lebih banyak daripada pendanaan tersebut.

Selain itu kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah terkait kesadaran siswa untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN Kecamatan Sambaliung. Hal ini dituturkan oleh wakil kepala bagian kesiswaan, Adapun salah satu narasumber mengatakan bahwa kekurangan terkait sarana dan prasarana di SMPN Kecamatan Sambaliung adalah tentang kamar mandi yang dirasa kurang bersih, pada hakikatnya perawatan sarana dan prasarana di sekolah bukan hanya menjadi tugas petugas kebersihan saja, melainkan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah, dalam hal ini termasuk siswa yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kurang lebihnya kendala yang dihadapi dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini

adalah terkait pendanaan atau biaya dan kesadaran siswa. Pemecahan masalah biaya dapat dilakukan dengan menyusun perencanaan dengan baik. Pengoptimalan skala prioritas perlu dilakukan untuk menghindari pengeluaran yang kurang dibutuhkan. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan dari sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh pihak lain. Selanjutnya terkait kesadaran siswa, dapat diantisipasi dengan bekerja samadengan perangkat siswa, seperti OSIS, ketua kelas, dan sebagainya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan lomba kebersihan, atau membuat pamflet berisi himbauan menjaga kebersihan. Selain itu dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar tentang kebersihan atau kesehatan yang berkaitan dengan penjagaan kebersihan lingkungan. Kesadaran siswa pada hakikatnya juga tumbuh berdasarkan apa yang dilihat dan dialaminya sehari-hari, dalam hal ini guru menjadi teladan siswa dan merupakan contoh yang akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, kesadaran siswa berawal dari kesadaran guru. Guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa sehingga siswa mampu meneladaninya dan menerapkannya. Dengan metode analisis SWOT dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di SMPN Kecamatan Sambaliung sebagai :

- 1) Kekuatan
 - a) Lokasi strategis, mudah dijangkau dan berdekatan dengan perkampungan
 - b) Sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap dan terawat dengan baik.
 - c) Jaringan yang luas.

- d) Tenaga pendidik dan tenaga non kependidikan yang kompeten.
- 2) Kelemahan
- a) Tanah sekolah merupakan hak milik kampung.
 - b) Terbatasnya luas area sekolah.
 - c) Rendahnya rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjagasarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
 - d) Pembiayaan.
- 3) Peluang
- a) Menugaskan dan menjadwal petugas kebersihan dan pengaturtaman.
 - b) Mengadakan workshop pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan.
 - c) Membangun sumur resapan dan biopori di lingkungan sekolah.
 - d) Membuat slogan atau pamphlet tentang kebersihan dan perawatan lingkungan
- 4) Ancaman

Kesadaran siswa dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Letak sekolah yang berada di tengah perkampungan yang bising dan ramai oleh kendaraan yang berlalu lalang

2. Temuan Penelitian

a. Gambaran Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN

Kecamatan Sambaliung.

Penjelasan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan diSMPN Kecamatan Sambaliung kiranya diperlukan sebelum penulismemaparkan seperti

apa dan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber baik guru maupun siswa, dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMPN Kecamatan Sambaliung cukup baik dan lengkap. Seperti yang dipaparkan narasumber berikut:

“Untuk sarana dan prasarana di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung saya rasa sudah cukup baik khususnya yang menunjang KBM dan bakat minat potensi anak, untuk penunjang KBM sekolah punya LAB Ipa, Komputer dan sebagainya. Untuk ekstrakurikuler ada lapangan bagi yang pecinta alam ada juga punya gazebo untuk belajar diluar kelas.

Kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik ini membuktikan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara maksimal, baik yang bersifat harian maupun berkala. Apabila ada sarana dan prasarana yang rusak, pihak sekolah berusaha sesegera mungkin untuk memperbaiki atau mengganti dengan yang baru. Sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap ini sangat membantu proses pembelajaran sehingga menjadi lebih optimal. Contohnya dengan disediakan LCD di setiap kelas menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Selain itu, SMPN Kecamatan Sambaliung sudah memiliki fasilitas-fasilitas yang menunjang KBM maupun ekstrakurikuler, seperti tersedianya laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain sebagainya yang sudah dapat dipastikan sangat mendukung proses pembelajaran

disekolah.

Demikian gambaran singkat beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN Kecamatan Sambaliung, selain apa yang dipaparkan di atas masih ada sarana dan prasarana lain yang terdapat di SMPN Kecamatan Sambaliung seperti ruang music, UKS, kantin, dan lain sebagainya. secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah terlihat baik dan terawat, baik dari segi bangunan, kebersihan, ataupun sarana penunjang lainnya. Hal ini memang menjadi perhatian penting pihak sekolah untuk selalu berusaha maksimal memenuhi kebutuhan siswa SMPN Kecamatan Sambaliung sehingga proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat berlangsung optimal dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung meliputi:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan di SMPN Kecamatan Sambaliung dilakukan melalui serangkaian tahapan berdasarkan pertimbangan analisis kebutuhan, skala prioritas, alokasi dana dan waktu. Adapun rapat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Ketua Rumpun atau bagian dan Kepala Tata Usaha.

2. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, contohnya pengadaan bangunan dilakukan dengan cara membangun bangunan baru dan untuk perabot diadakan dengan cara membeli. Sumber dana sarana dan prasarana pendidikan madrasah berasal dari pemerintah (DIPA) dan komite.

3. Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan

Kegiatan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan meliputi inventarisasi yang dikerjakan oleh bagian Tata Usaha untuk kemudian di distribusikan ke setiap bagian yang membutuhkan. Terkait penyimpanan dan

pemeliharaan menjadi tanggung jawab bagian yang menggunakan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sedangkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang bersifat umum dibedakan berdasarkan perawatan berat dan perawatan ringan.

4. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung diatur oleh jadwal yang telah disusun oleh pengurus untuk menghindari terjadinya benturan pemakaian. Penggunaan sarana dan prasarana yang tidak diatur oleh jadwal dengan perizinan dari bagian Tata Usaha. Dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan harus dilandasi prinsip efektivitas dan efisiensi.

5. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang sudah tidak terpakai oleh sekolah, Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui serangkaian proses. Adapun penyingkiran sarana dan prasarana pendidikan yang akan dihapus dilakukan dengan cara mengadakan lelang dan menghibahkan kepada orang atau lembaga lain.

Kendala dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN Kecamatan Sambaliung adalah terkait pendanaan atau biaya anggaran, keterbatasan tempat, dan juga kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

B. Saran

1. Untuk Guru

- a. Selalu meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menghadirkan sarana prasarana pendidikan ketika proses pembelajaran.
- b. Guru diharapkan dapat menghadirkan sarana prasarana pendidikan yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.
- c. Guru diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Untuk Peserta Didik

- a. Peserta didik agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk lebih meningkatkan kemampuan diri dan mengasah bakat yang ada dalam dirinya.
- b. Senantiasa menanamkan kesadaran dalam diri untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.

3. Untuk Sekolah

- a. Memberikan apresiasi yang tinggi kepada guru yang menggunakan sarana prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran
- b. Mengalokasikan dana yang cukup untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran
- c. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung untuk perawatan dan penyimpanan sarana prasarana pendidikan yang telah dimiliki agar terawat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzayan, K. M. A., Whyte, A., & Bell, J. (2014). *Asset-Management Framework(S) For Infrastructure Facilities In Adverse (Post-Conflict/Disasterzone/High-Alert) Conditions*. *Procedia Economics and Finance*, 18(September), 304–311. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00944-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00944-7).
- Ara Hidayat & Imam Machali. (2018). *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa.), hlm. 298.
- Arman. (2014). *Survei Sarana Prasarana Olahraga Dengan Efektifitas Pembelajaran Penjasorkes Smp Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. *Jurnal Sarana Prasarana Olahraga Dengan Efektifitas Pembelajaran*.
- Bachtriar, M. nasir yusuf. (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Favoritdi Kota Banda Aceh Tahun 2009*. *Jurnal Pesona Dasar, Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(3), 15–21.
- Bahagia, Yoyo. (2010). *Media dan Pembelajaran Penjas*, Bandung: FPOK UPI
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benuf, K. & Azhar, M. (2020). *Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer*, *Jurnal Gema Keadilan*, 7(1), pp. 20–33. doi: 10.14710/gk.7.1.20-33.
- Dewi, C., Windoro, D., & Pura, D. N. (2021). *Management of Physical*.
- Dikdik, & M.Adikarnia. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Penjas Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Terhadap Kebugaran Siswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 01, 2104–2107. <https://doi.org/10.7498/aps.62.069203>.
- Dinn Wahyudi, (2006). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta. Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Education Technology*,
- Eka, Prihatin. (2011). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Bandung: Alfa Beta.

- Ghifari, M. R. A. & Hartati, S. C. Y. (2019). *Pengaruh Penerapan Modifikasi*.
 Harianto, S. P. & Dewi, B. S. (2017). *Biodiversitas Fauna Di Kawasan Budidaya Lahan Basah*, *Buku Ajar Biologi Konservasi*, p. 218.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Hartani, A.L. (2011). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta. PRESSindo.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(3).
- Hoekman, R., Breedveld, K., & Kraaykamp, G. (2015). *A landscape of sport facilities in the Netherlands*, 6940(October), 0–16.
- Ikediashi, D., & Aigbavboa, C. (2019). *Outsourcing as a strategy for facilities management provision in Nigerian universities*. *International Journal of Construction Management*, 19(4), 281–290.
- Irianto, T. (2020). *Olahraga Pendidikan, Radar Banjarmasin*.
- Jabar, C. F. A. (2016). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. doi: 10.31227/osf.io/brfcm.
- Jayul, A. & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid19*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), pp. 190–199. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016 Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*, pp. 1–550.
- Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SmkN 1 Kasihan Bantul Putri*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1, 98– 108.
- Matin & Fuad, N. (2016) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Matin, Nuhati Fuad. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muktar. (2012). *Penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Aksara Karya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton Aziz & Maya, Irjayanti. (2014). *Manajemen*. Bandung: Mardika Group.
- Ngwaru, J. M., & Oluga, M. (2015). *Educational infrastructure and resources for sustainable access to schooling and outcomes: The case of early literacy development in Southern Tanzania*. *Africa Education Review*, 12(1), 88–108. <https://doi.org/10.1080/18146627.2015.1036570>.
- Nylon, M. R. (2013). *Management of school infrastructure in the context of a nofee schools policy in rural south african schools: lessons from the field*, 8(5), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.22230/ijepl.2013v8n5a425>.
- Perdana, A. S., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). *Management of Student Sport Education and Training Center (PPLOP) of Para- Athletics in Central Java*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 499–508. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.451>.
- Permendikbud (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah*.
- Rainer, P., Cropley, B., Jarvis, S., & Griffiths, R. (2014). *From policy to practice: The challenges of providing high quality physical education and school sport faced by head teachers within primary schools*. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 17(4), 429–446. <https://doi.org/10.1080/17408989.2011.603125>. Refika Aditama, 2009), hlm. 81.
- Santoso. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Saryono, & Hutomo, B. S. (2016). *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(April), 23–33.
- Soepartono. (2010). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryobroto, A.S. (2014). *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

- Turner, L., Calvert, H. G., & Chaloupka, F. J. (2018). *Barriers to Shared Use of Indoor and Outdoor Facilities at US Elementary Schools*. *The End of Driving*, 88(5), 125–139. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-815451-9.00009-2>.
- Ugwulashi, C. S., & Ph, D. (2017). *Educational Facilities: Appropriate Strategy for School Safety Management in Rivers State, Nigeria*. 6(2), 11–19. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v6-i2/2317>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pada BAB XI Pasal 67 Ayat 68 *tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Vivian, M., Nkong, M., George, F. E., & Mohamadou, G. (2016). *The Effects of School Facilities on Educational Quality*. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon. (6), 37–39.

LAMPIRAN 1
HASIL WAWANCARA

Narasumber : SMP Negeri 3 Sambaliung
Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2023
Tempat : Ruang Tata Usaha SMPN 3 Sambaliung

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
Banyak usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah dan juga dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang biasanya diadakan di awal tahun ajaran baru.
2. Sejauh ini bagaimana peran sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Apakah guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?
Saya rasa sarana dan prasarana pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, contohnya dengan disediakan LCD di setiap kelas dapat mempermudah KBM. Tentu kami merasa terbantu sekali dengan adanya sarana dan prasarana disini.
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung dan gambaran umum manajemen pengelolaannya?
Saya rasa kondisi sarana dan prasarana di SMPN 3 Sambaliung sudah cukup bagus dan lengkap. Untuk manajemen sarana dan prasarannya juga sudah cukup rapi.
4. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan?
Sejauh ini kendalanya mungkin berupa keterbatasan tempat apabila ada beberapa agenda yang harus diadakan di waktu bersamaan, contohnya dalam satu waktu ada rapat guru, osis, dan sebagainya, tapi masih bisa diatasi dengan menggunakan prasarana lainnya seperti masjid dan sebagainya,

dan juga apabila ada kerusakan sarana seperti LCD jadi membuat pembelajaran sedikit terganggu.

(PERENCANAAN NO 5-10)

5. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Untuk prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung diawali dengan rapat diawal tahun pelajaran yaitu RAPBM yang diikuti oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Staff, dan Ketua Tata Usaha.

6. Apakah SMPN 4 Sambaliung melakukan analisis kebutuhan dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan?

Iya pasti, hampir setiap minggu, karena setiap barang pasti memiliki masa residu ada kerusakan ada umurnya, contohnya LCD kemungkinan setengahtahun ada kerusakan, kemudian kita analisis apa yang menyebabkan hambatan itu, perlu diganti atau tidak, kita analisis apa yang mengalami kerusakan apa yang perlu diganti dan sebagainya.

7. Berasal dari manakah sumber biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Berasal dari komite dan DIPA

8. Apakah SMPN 3 Sambaliung menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?

Iya, sekolah menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana.

9. Kapan waktu dilakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Perencanaan dilakukan setiap diadakan penyusunan Rencana Anggaran Belanja Sekolah, sudah menyusun apa yang akan dilakukan terkait pembangunan, seperti contohnya dari sarana prasarana merencanakan perbaikan gedung-gedung yang akan dilakukan dan lain sebagainya.

10. Adakah panitia khusus dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Ada,

(PENGADAAN 11&12)

11. Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Langkah-langkahnya awalnya dengan mengadakan workshop yang menghadirkan Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, Ketua Komite, termasuk juga tenaga kebersihan semua dikumpulkan apa yang diusulkan kemudian dikumpulkan setelah usulan terkumpul selanjutnya kita merencanakan dan menyesuaikan dengan anggaran madrasah, apakah semua usulan diterima atau tidak dengan melihat dari skala prioritas, kalau bisa diperbaiki maka diperbaiki kalau harus diadakan maka kita adakan, selanjutnya kita tata dan menginventarisasikannya dan kita awasi.

12. Dalam proses pengadaan, cara apa yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan?

Kalau sekarang mungkin ada ambahan dari BOS tapi hanya untuk beberapa orang yang membutuhkan, tapi kadang memang tidak lancar. Adapun pengadaan dapat dilakukan dengan cara membeli barang, membuat, atau menerima pemberian dari pihak lain.

(PENGATURAN 13&20)

13. Apakah sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung memiliki aturan khusus sebelum digunakan?

Iya memiliki aturan khusus dan ada jadwal-jadwal terkait pemeliharaan sarana dan prasarannya yang ada.

14. Apakah pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung dibedakan menurut kategorinya?

Iya, untuk pengaturan sarana prasarana di SMPN 3 Sambaliung dibedakan berdasarkan perawatan berat seperti aula, lapangan olahraga dan sebagainya. selanjutnya adalah yang termasuk ke dalam perawatan ringandan terjangkau.

15. Bagaimana cara menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Untuk inventaris kami bekerja sama dengan Tata Usaha, dengan menggunakan

aplikasi SIMA (Sistem Informasi Manajemen Administrasi).

16. Apakah dilakukan klasifikasi dan kode barang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Iya, pengklasifikasian dan pengkodean barang kami lakukan dalam menginventaris sarana dan prasarana sekolah, untuk hal ini kami bekerja sama dengan tenaga non kependidikan yaitu TU, contohnya kode barang ditempelkan di meja dan peralatan lainnya.

17. Bagaimana pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Inventarisasi itu pelaporannya bekerja sama dengan TU, menginventaris barang yang artinya dalam keadaan baik atau tidak, perlu perbaikan atau tidak.

18. Apakah hakikat dan tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah?

Hakikat dan tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah yang pertama yaitu untuk mengetahui barang milik madrasah, selanjutnya sebagai pedoman menghitung kekayaan madrasah, untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi di madrasah, untuk memudahkan pengawasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dan untuk menghemat keuangan madrasah.

19. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Prosedur pemeliharaan sebenarnya bermuara ke waka sarana dan prasarana, akan tetapi rumpun-rumpun atau bagian-bagian yang memakai turut serta memberikan usulan-usulan dan kontribusi kepada waka sarana dan prasarana, semisal ada kerusakan atau lampu mati di lab kemudian penanggung jawab rumpun melapor kepada waka sarana dan prasarana untuk selanjutnya kami menanggapi.

20. Apakah perawatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana tertentu ditentukan oleh jadwal?

Iya, setiap bulan kita mendata apa yang rusak dan sebagainya.

(PENGUNAAN 21-22)

21. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3

Sambaliung?

Untuk prosedur penggunaan, atau izin penggunaan kami bekerjasama dengan Tata Usaha, karena TU sebagai tenaga non kependidikan yang melayani administrasi, termasuk pendataan, izin pemakaian, dan sebagainya.

22. Untuk menghindari benturan, apakah ada penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Ada, penyusunan jadwal kami buat agar tidak terjadi benturan pemakaian sarana dan prasarana.

(PENGHAPUSAN 22-25)

23. Apa tujuan dan manfaat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Tujuannya penghapusan itu sendiri ya untuk menghindari penumpukan sarana dan prasarana yang sudah tidak dipakai lagi.

24. Bagaimana prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Untuk prosedur penghapusan sarana dan prasarana itu memang rumit, harus daftar dulu ke badan pemeriksa keuangan dulu, jadi kita hibahkan saja ke sekolah yang membutuhkan. Jadi ditentukan dulu barang yang sudah tidak terpakai lalu apabila ada sekolah yang membutuhkan tersebut bisa memberikan surat pengajuan untuk selanjutnya sekolah menghibahkan barang tersebut.

25. Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 3 Sambaliung?

Dengan melakukan pemilihan barang yang sudah tidak dipakai sekolah.

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Narasumber : SMP Negeri 4 SambaliungHari, Tanggal :
Selasa, 17 Oktober 2023
Tempat : Ruang Tata Usaha SMPN 6 Sambaliung

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
memberikan arahan yang optimal untuk proses pendidikan, contohnya agardi kelas nyaman dan tidak kepanasan maka kami usahakan dengan mengadakan kipas di kelas, termasuk mengganti whiteboard, pengadaan LCD, dan sebagainya.
2. Sejauh ini bagaimana peran sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Apakah guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?
Mutu terkait pembelajaran kita usahakan dengan mengadakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, anak bisa mengikuti pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana disini, merasa terbantu sekali, dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu proses pembelajaran.
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung dan gambaran umum manajemen pengelolaannya?
Kondisinya baik, terinventaris, tertata dan rapih.
4. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan?
Kendala yang dihadapi terutama pada biaya, karena antara dana yang disediakan dengan pengeluaran jauh lebih besar pengeluarannya. Semisalkita tentukan untuk anggaran sekian juta tapi ternyata kenyatannya banyakbarang yang membutuhkan perbaikan dan perawatan atau ada kebutuhan tidk terduga lainnya sehingga

jumlahnya bisa melebihi anggaran yang telah disediakan.

(PERENCANAAN NO 5-10)

5. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Prosedurnya pertama merencanakan dulu, melihat kondisi, kemudian setelah itu mengadakan, kemudian mengawasi dan menata dengan rapi.

6. Apakah SMPN 4 Sambaliung melakukan analisis kebutuhan dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan?

Iya pasti, hampir setiap minggu, karena setiap barang pasti memiliki masa residu ada kerusakan ada umurnya, contohnya LCD kemungkinan setengaha tahun ada kerusakan, kemudian kita analisis apa yang menyebabkan hambatan itu, perlu diganti atau tidak, kita analisis apa yang mengalami kerusakan apa yang perlu diganti dan sebagainya.

7. Berasal dari manakah sumber biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Sumber biaya berasal dari 2 yaitu DIPA dan Komite

8. Apakah SMPN 4 Sambaliung menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?

Iya, sekolah menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana, contohnya semisal kendaraan operasional sekolah mengalami kerusakan mesin selanjutnya kita menganalisis apa ini perlu diganti atau, kalau tidak diganti maka operasional anak-anak tertunda, tidak bisa mengantar anak-anak lomba atau sebagainya, kemudian contoh lainnya gedung yang cat temboknya sudah mengelupas maka kita menganalisis mana yang sekiranya lebih dibutuhkan.

9. Kapan waktu dilakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Perencanaan dilakukan setiap diadakan penyusunan Rencana Anggaran Belanja Sekolah, sudah menyusun apa yang akan dilakukan terkait pembangunan, seperti contohnya dari sarana prasarana merencanakan perbaikan gedung-gedung yang akan dilakukan dan lain sebagainya.

10. Adakah panitia khusus dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Ada, dari waka sarana dan prasarana, dari Kepala Tata Usaha, kemudiandari Kepala Laboratorium, dan juga dari Ketua Rumpun seperti Rumpun Bahasa, Rumpun IPA, Rumpun IPS, menjadi perwakilan dari setiap rumpun untuk mengemukakan apa yang jadi kebutuhannya masing-masing. Sedangkan untuk wali murid tidak ada peran apa-apa dalam pengadaan, hanya saja memberikan kontribusi bahwa kita memiliki rencana yang besar untuk menunjang proses pendidikan dalam artian fasilitas itu, kemudian wali murid akan mendukung program ini untuk kepentingan siswa atau tidak. Dengan diadakan SPMA (Sumbangan Pengembangan Mutu Akademik).

(PENGADAAN 11&12)

11. Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Langkah-langkahnya awalnya dengan mengadakan workshop yang menghadirkan Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, Ketua Komite, termasuk juga tenaga kebersihan semua dikumpulkan apa yang diusulkan kemudian dikumpulkan setelah usulan terkumpul selanjutnya kita merencanakan dan menyesuaikan dengan anggaran madrasah, apakah semua usulan diterima atau tidak dengan melihat dari skala prioritas, kalau bisa diperbaiki maka diperbaiki kalau harus diadakan maka kita adakan, selanjutnya kita tata dan menginventarisasikannya dan kita awasi.

12. Dalam proses pengadaan, cara apa yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan?

Kalau sekarang mungkin ada ambahan dari BOS tapi hanya untuk beberapa orang yang membutuhkan, tapi kadang memang tidak lancar. Adapun pengadaan dapat dilakukan dengan cara membeli barang, membuat, atau menerima pemberian dari pihak lain.

(PENGATURAN 13&20)

13. Apakah sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung memiliki aturan khusus sebelum digunakan?

Iya memiliki aturan khusus, untuk perawatan ada jadwal-jadwal terkait pemeliharaan sarana dan prasarannya yang ada.

14. Apakah pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung dibedakan menurut kategorinya?

Iya, untuk pengaturan sarana prasarana di SMPN 4 Sambaliung dibedakan berdasarkan perawatan berat seperti aula, lapangan olahraga dan sebagainya. selanjutnya adalah yang termasuk ke dalam perawatan ringan dan terjangkau.

15. Bagaimana cara menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Untuk inventaris kami bekerja sama dengan Tata Usaha, dengan menggunakan aplikasi SIMA (Sistem Informasi Manajemen Administrasi).

16. Apakah dilakukan klasifikasi dan kode barang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Iya, pengklasifikasian dan pengkodean barang kami lakukan dalam menginventaris sarana dan prasarana sekolah, untuk hal ini kami bekerja sama dengan tenaga non kependidikan yaitu TU, contohnya kode barang ditempelkan di meja dan peralatan lainnya.

17. Bagaimana pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Inventarisasi itu pelaporannya bekerja sama dengan TU, menginventaris barang yang artinya dalam keadaan baik atau tidak, perlu perbaikan atau tidak.

18. Apakah hakikat dan tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah?

Hakikat dan tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah yang pertama yaitu untuk mengetahui barang milik madrasah, selanjutnya sebagai pedoman menghitung kekayaan madrasah, untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi di madrasah, untuk memudahkan pengawasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dan untuk menghemat keuangan madrasah.

19. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Prosedur pemeliharaan sebenarnya bermuara ke waka sarana dan prasarana,

akan tetapi rumpun-rumpun atau bagian-bagian yang memakai turut serta memberikan usulan-usulan dan kontribusi kepada waka sarana dan prasarana, semisal ada kerusakan atau lampu mati di lab kemudian penanggung jawab rumpun melapor kepada waka sarana dan prasarana untuk selanjutnya kami menanggapi.

20. Apakah perawatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana tertentu ditentukan oleh jadwal?

Iya, setiap 3 bulan kita mendata apa yang rusak dan sebagainya.

(PENGUNAAN 21-22)

21. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Untuk prosedur penggunaan, atau izin penggunaan kami bekerjasama dengan Tata Usaha, karena TU sebagai tenaga non kependidikan yang melayani administrasi, termasuk pendataan, izin pemakaian, dan sebagainya.

22. Untuk menghindari benturan, apakah ada penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Ada, penyusunan jadwal kami buat agar tidak terjadi benturan pemakaian sarana dan prasarana.

(PENGHAPUSAN 22-25)

23. Apa tujuan dan manfaat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Kalau untuk penghapusan selama ini saya belum pernah melakukannya, untuk barang-barang yang sekiranya masih bisa dimanfaatkan maka kami hibahkan ke sekolah lain yang membutuhkan. Kalau tujuannya penghapusan itu sendiri ya untuk menghindari penumpukan sarana dan prasarana yang sudah tidak dipakai lagi.

24. Bagaimana prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Untuk prosedur penghapusan sarana dan prasarana itu memang rumit, harus daftar dulu ke badan pemeriksa keuangan dulu, jadi kita hibahkan saja ke sekolah yang membutuhkan. Jadi ditentukan dulu barang yang sudah tidak terpakai lalu apabila ada sekolah yang membutuhkan tersebut bisa memberikan surat pengajuan

untuk selanjutnya sekolah menghibhkan barang tersebut.

25. Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 Sambaliung?

Dengan melakukan pemilihan barang yang sudah tidak dipakai sekolah lagi.

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA

Narasumber : SMP Negeri 6 SambaliungHari, Tanggal :
Senin, 16 Oktober 2023
Tempat : Perpustakaan SMPN 6 Sambaliung

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
Kalau dari kami terkait dengan sarana dan prasarana yaitu dengan memberikan kontribusi yang optimal bagi proses pendidikan, contohnya agar di kelas nyaman dan tidak kepanasan maka kami usahakan dengan mengadakan kipas di kelas, termasuk mengganti whiteboard, pengadaan LCD, dan sebagainya.
2. Sejauh ini bagaimana peran sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Apakah guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?
Kalau dari tahun ke tahun pastinya ada peningkatan, sekolah bisa terkenal tentunya karena adanya peningkatan mutu, kalau dulu hanya statis sekarang berubah menjadi dinamis. Mutu terkait pembelajaran kita usahakan dengan mengadakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, anak bisa mengikuti pelajaran apabila suasana tenang dan nyaman sehingga bisa menangkap pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Dengan adanya sarana dan prasarana disini, saya pribadi sebagai seorang guru merasa terbantu sekali, karena untuk sekolah maju kan salah satunya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana juga, dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu proses pembelajaran.
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung dan gambaran umum manajemen pengelolaannya?
Kondisinya baik, terinventaris, tertata dan rapih. Disingkatnya ya. Gambarnya untuk sarana dan prasarana di SMPN 6 Sambaliung yaitu pertama mengatur,

memelihara sarana prasarana, kemudian menginventarisasi dan menata dengan rapi, dengan tujuan agar supaya memberikan kontribusi secara optimal untuk proses pendidikan.

4. Kendala apa saja yang dihadapi madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan?

Kendala yang dihadapi terutama pada biaya, karena antara dana yang disediakan dengan pengeluaran jauh lebih besar pengeluarannya. Semisalnya tentukan untuk anggaran sekian juta tapi ternyata kenyataannya banyak barang yang membutuhkan perbaikan dan perawatan atau ada kebutuhan tidak terduga lainnya sehingga jumlahnya bisa melebihi anggaran yang telah disediakan.

(PERENCANAAN NO 5-10)

5. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Prosedurnya pertama merencanakan dulu, melihat kondisi, kemudian merencanakan, setelah itu mengadakan, kemudian mengawasi dan menata dengan rapi. Sedangkan kalau untuk pengadaan itu dilihat dari Rencana Anggaran Belanja Sekolah itu sudah dijadwalkan setiap tahunnya.

6. Apakah SMPN 6 Sambaliung melakukan analisis kebutuhan dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan?

Iya pasti, hampir setiap minggu, karena setiap barang pasti memiliki masa residu ada kerusakan ada umurnya, contohnya LCD kemungkinan setengah tahun ada kerusakan, kemudian kita analisis apa yang menyebabkan hambatan itu, perlu diganti atau tidak, kita analisis apa yang mengalami kerusakan apa yang perlu diganti dan sebagainya.

7. Berasal dari manakah sumber biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Sumber biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di SMPN 6 Sambaliung berasal dari 2 yaitu DIPA dan Komite

8. Apakah SMPN 6 Sambaliung menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?

Iya, sekolah menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana, contohnya semisal kendaraan operasional sekolah mengalami kerusakan mesin selanjutnya kita menganalisis apa ini perlu diganti atau, kalau tidak diganti maka operasional anak-anak tertunda, tidak bisa mengantar anak-anak lomba atau sebagainya, kemudian contoh lainnya gedung yang cat temboknya sudah mengelupas maka kita menganalisis mana yang sekiranya lebih dibutuhkan.

9. Kapan waktu dilakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Perencanaan dilakukan setiap diadakan penyusunan Rencana Anggaran Belanja Sekolah, sudah menyusun apa yang akan dilakukan terkait pembangunan, seperti contohnya dari sarana prasarana merencanakan perbaikan gedung-gedung yang akan dilakukan dan lain sebagainya.

10. Adakah panitia khusus dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Ada, yaitu pertama dari waka sarana dan prasarana, kemudian dari Kepala Tata Usaha, kemudian dari Kepala Laboratorium, dan juga dari Ketua Rumpun seperti Rumpun Bahasa, Rumpun IPA, Rumpun IPS, menjadi perwakilan dari setiap rumpun untuk mengemukakan apa yang jadi kebutuhannya masing-masing. Sedangkan untuk wali murid tidak ada peran apa-apa dalam pengadaan, hanya saja memberikan kontribusi bahwa kita memiliki rencana yang besar untuk menunjang proses pendidikan dalam artian fasilitas itu, kemudian wali murid akan mendukung program ini untuk kepentingan siswa atau tidak. Dengan diadakan SPMA (Sumbangan Pengembangan Mutu Akademik).

(PENGADAAN 11&12)

11. Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Langkah-langkahnya awalnya dengan mengadakan workshop yang menghadirkan Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, Ketua Komite, termasuk juga tenaga kebersihan semua dikumpulkan apa yang

diusulkan kemudian dikumpulkan setelah usulan usulan terkumpul selanjutnya kita merencanakan dan menyesuaikan dengan anggaran madrasah, apakah semua sudah diterima atau tidak dengan melihat dari skala prioritas, kalau bisa diperbaiki maka diperbaiki kalau harus diadakan maka kita adakan, selanjutnya kita tata dan menginventarisasinya dan kita awasi.

12. Dalam proses pengadaan, cara apa yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan?

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SMPN 6 Sambaliung dapat dianggarkan dari dua sumber dana yaitu dari DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran) yang berasal dari kemenag dan juga dari komite. Kalau sekarang mungkin ada tambahan dari BOS tapi hanya untuk beberapa orang yang membutuhkan, tapi kadang memang tidak lancar. Adapun pengadaan dapat dilakukan dengan cara membeli barang, membuat, atau menerima pemberian dari pihak lain.

(PENGATURAN 13&20)

13. Apakah sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung memiliki aturan khusus sebelum digunakan?

Iya, pertama setelah pembelian barang kemudian diinventaris dan diserahkan kepada yang memakainya, semisal rumpun agama yang memakainya jadi mereka mencatat dan merawat barang tersebut, untuk perawatan ada jadwal-jadwal terkait pemeliharaan sarana dan prasarannya yang ada.

14. Apakah pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung dibedakan menurut kategorinya?

Iya, untuk pengaturan sarana prasarana di SMPN 6 Sambaliung dibedakan berdasarkan perawatan berat seperti aula, lapangan olahraga dan sebagainya. selanjutnya adalah yang termasuk ke dalam perawatan ringan dan terjangkau.

15. Bagaimana cara menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Untuk inventaris kami bekerja sama dengan Tata Usaha, dengan menggunakan aplikasi SIMA (Sistem Informasi Manajemen Administrasi).

16. Apakah dilakukan klasifikasi dan kode barang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Iya, pengklasifikasian dan pengkodean barang kami lakukan dalam menginventaris sarana dan prasarana sekolah, untuk hal ini kami bekerja sama dengan tenaga non kependidikan yaitu TU, contohnya kode barang ditempelkan di meja dan peralatan lainnya.

17. Bagaimana pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Inventarisasi itu pelaporannya bekerja sama dengan TU, menginventaris barang yang artinya dalam keadaan baik atau tidak, perlu perbaikan atau tidak.

18. Apakah hakikat dan tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah?

Hakikat dan tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah yang pertama yaitu untuk mengetahui barang milik madrasah, selanjutnya sebagai pedoman menghitung kekayaan madrasah, untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi di madrasah, untuk memudahkan pengawasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dan untuk menghemat keuangan madrasah.

19. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Prosedur pemeliharaan sebenarnya bermuara ke waka sarana dan prasarana, akan tetapi rumpun-rumpun atau bagian-bagian yang memakai turut serta memberikan usulan-usulan dan kontribusi kepada waka sarana dan prasarana, semisal ada kerusakan atau lampu mati di lab kemudian penanggung jawab rumpun melapor kepada waka sarana dan prasarana untuk selanjutnya kamimenanggapinya.

20. Apakah perawatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana tertentu ditentukan oleh jadwal?

Untuk perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana kami membuat jadwal yang ditentukan ketika RABS, semisal setiap 3 bulan kita mendata apa yang rusak dan sebagainya.

(PENGUNAAN 21-22)

21. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Untuk prosedur penggunaan, atau izin penggunaan kami bekerjasama dengan Tata Usaha, karena TU sebagai tenaga non kependidikan yang melayani administrasi, termasuk pendataan, izin pemakaian, dan sebagainya.

22. Untuk menghindari benturan, apakah ada penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Ada, penyusunan jadwal kami buat agar tidak terjadi benturan pemakaian sarana dan prasarana.

(PENGHAPUSAN 22-25)

23. Apa tujuan dan manfaat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Kalau untuk penghapusan selama ini saya belum pernah melakukannya, untuk barang-barang yang sekiranya masih bisa dimanfaatkan maka kami hibahkan ke sekolah lain yang membutuhkan. Kalau tujuannya penghapusan itu sendiri ya untuk menghindari penumpukan sarana dan prasarana yang sudah tidak dipakai lagi.

24. Bagaimana prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Untuk prosedur penghapusan sarana dan prasarana itu memang rumit, harus daftar dulu ke badan pemeriksa keuangan dulu, jadi kita hibahkan saja ke sekolah yang membutuhkan. Jadi ditentukan dulu barang yang sudah tidak terpakai lalu apabila ada sekolah yang membutuhkan tersebut

bisa memberikan surat pengajuan untuk selanjutnya sekolah menghibahkan barang tersebut.

25. Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 6 Sambaliung?

Dengan melakukan pemilihan barang yang sudah tidak dipakai sekolah lagi.



Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Sambaliung



Bersama Waka Sarpras SMP Negeri 6 Sambaliung



Bersama Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Sambaliung



Perpustakaan SMP Negeri 6 Sambaliung



Ruang belajar SMP Negeri 6 Sambaliung



Ruang Guru SMP Negeri 6 Sambaliung



Ruang TU SMP Negeri 6 Sambaliung



Lab IPA SMP Negeri 6 Sambaliung



Musholla SMP Negeri 6 Sambaliung





Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sambaliung



Kepala Sekolah, Waka Sarpras dan Kepala Perpustakaan



Perpustakaan SMP Negeri 4 Sambaliung



Lorong kelas SMP Negeri 4 Sambaliung



Musholla SMP Negeri 4 Sambaliung



Ruang Guru SMP Negeri 4 Sambaliung



Kepala sekolah beserta guru PJOK ,Waka Sarpras SMP Negeri 3 Sambaliung



Ruang Guru SMP Negeri 3 Sambaliung



Lapangan SMP Negeri 3 Sambaliung



Musholla SMP Negeri 3 Sambaliung